BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Guru dalam Pendidikan Islam

1. Pengertian Guru dalam Pendidikan Islam

Pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik, Tanggung jawab itu ada, disebabkan oleh dua hal yaitu yang *Pertama*, Karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula untuk bertanggung jawab mendidik anaknya. *Kedua*, karena kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya.[18]

Dalam konteks pendidikan Islam pendidik sering disebut dengan murabbi, mu'allim, mu'addib, mudarris dan mursyid. Kelima istilah tersebut mempunyai tempat tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan dalam konteks Islam. Di samping itu, istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah ustadz dan al-syaykh. [19]

Pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan

[18]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2011), h. 74.

[19]Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh potensisnya baik potensi kognitif (ilmu pengetahuan), afektif (sifat), psikomotorik (keterampilan). Dalam islam orang tualah yang bertanggung jawab penuh atas perkembangan anak-anaknya. Karena sukses tidaknya anak sangat tergantung pada pengasuhan, perhatian, dan pendidikannya Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah pada al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلائِكَةٌ غِلاظٌ شِدَادٌ لا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (QS. At-Tahrim (66): 6).

Sebagai pendidik yang pertama dan utama terhadap anak-anaknya, orang tua tidak selamanya memiliki waktu yang leluasa dalam mendidik anak-anaknya. Selain karena kesibukan kerja, tingkat efektivitas dan efisiensi pendidikan tidak akan baik jika pendidikan hanya dikelola secara alamiah. Dalam konteks ini, anak lazimnya dimasukkan ke dalam lembaga sekolah, yang karenanya, definisi pendidik di sini adalah mereka yang memberikan pelajaran peserta didik, yang memegang suatu mata pelajaran tertentu di sekolah. Penyerahan peserta didik ke lembaga sekolah bukan berarti melepaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, tetapi orang tua tetap mempunyai saham yang besar dalam membina dan mendidik anak kandungnya.[20]

Pendidik adalah orang yang mendidik. Dalam pengertian yang lazim pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.[21]Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, megajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Pengertian guru pendidikan agama Islam atau kerap disingkat menjadi guru agama Islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan juga mendidik murid-muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang taqwa kepada Allah swt. Di samping itu, guru agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para murid sejak mulai sekarang dapat

[20] Abdul Mujib, Ilmu....., h. 88.
[21] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertindak dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat mempraktikkan syariat Islam.[22]

Di dalam al-Qur'an dan as-Sunah yang merupakan sumber utama ilmu pendidikan Islam, terdapat sejumlah istilah yang mengacu kepada istilah pendidik. Istilah tersebut antara lain al-murabbi, al-mu'allim, al-muzakki, al-ulama', al-rasikhuna fi al-'ilm, ahl-al-dzikr, al-muaddib, al-mursyid, al-ustad, alul al-bab, ulu al-nuha, al-faqih dan muwai'id.

Adanya tersebut menunjukkan bahwa seorang pendidik dalam ajaran Islam memiliki peran dan fungsi yang amat luas. Ketika berperan sebagai orang yang menumbuhkan, membina, mengembangkan potensi anak didik serta membimbingnya maka ia disebut *al-murabbi*; ketika berperan sebagai pemberi wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan ia disebut sebagai *almu'allim*; ketika ia membina mental dan karakter seseorang agar memiliki akhlak mulia, maka ia disebut *al-muzakki*; ketika berperan sebagai peneliti yang berwawasan transendental serta memiliki kedalaman ilmu agama dan ketaqwaan yang kuat kepada Allah maka ia disebut *al-'ulama';*ketika dapat berfikir mendalam dan menangkap makna yang tersembunyi maka ia disebut *al-rasikhuna fi al-'ilm*; ketika tampil sebagai pakar yang mumpuni dan menjadi rujukan ia disebut *ahl al- dzikr*; ketika ia dapat menyinergikan hasil pemikiran rasional dan hasil perenungan emosional, maka ia disebut *ulul al-bab*; ketika ia membina kader-

[22]M. Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: CV Sientarama, 1988), h.369.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kader masa depan bangsa yang bermoral, maka ia disebut *al-mu'addib*; ketika ia menunjukkan sikap yang lurus dan menanamkan kepribadian yang jujur maka ia disebut sebagai *al-mursyid*; ketika berperan sebagai ahli agama, maka ia disebut *fakih*.[23]

Berdasarkan uraian tersebut di atas, bahwa yang dimaksud dengan pendidik ialah tenaga profesional yang diserahi tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan dan keterampilan peserta didik. Seorang pendidik adalah orang yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, memiliki keterampilan dan pengalaman, berkepribadian yang mulia, memahami yang tersurat dan tersirat, menjadi model dan contoh bagi muridnya, memiliki keahlian yang dapat diandalkan dan juga menjadi penasihat.

2. Kedudukan Guru dalam Pendidikan Islam

Penghargaan Islam terhadap seorang guru sangatlah tinggi, begitu tingginya hingga menempatkan posisi guru kedudukannya setingkat dibawah nabi dan rasul. Di dalam al-Qur'an maupun hadits kita banyak menemukan ajaran yang berisi tentang penghargaan terhadap ilmu pengetahuan (termasuk di dalamnya orang yang berilmu pengetahuan). Sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11:

[23]Ibid, h. 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Sebenarnya tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu di dapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru dan yang mengajar adalah guru. Maka tidak boleh tidak Islam pasti memuliakan guru. Tak terbayangkan terjadinya pengembangan pengetahuan tanpa adanya orang yang belajar dan mengajar, tidak terbayangkan adanya belajar mengajar tanpa adanya guru. Karena Islam adalah agama, maka pandangan tentang guru kedudukan guru tidak lepas dari nilai-nilai kelangitan.[24]

Pendidik adalah bapak rohani bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dan ilmu, membinaan akhlak mulia dan meluruskan prilakunya yang buruk. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam. Dalam hadis nabi disebutkan: "*Tinta seorang Ilmuan* (yang menjadi guru*) lebih berharga ketimbang darah para syuhada*". Bahkan Islam menempatkan pendidik setingkat dengan derajat Rasul. Al-Syawki bersyair:

قُمْ لِلْمُعَلِّمِ وَفِّهِ التَّبْجِيْلَ كَادَ الْمُعَلِّمُ أَنْ يَكُوْنَ رَسُوْلاً

[24]Ahmad Tafsir, *Ilmu* ....., h. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, Seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rasul"

Al-Ghazali menukil dari perkataan para ulama' yang menyatakan bahwa pendidik merupakan pelita segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran cahaya keilmiahannya. Andaikata dunia tidak ada pendidik maka, niscaya manusia seperti binatang sebab: "pendidikan adalah upaya mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan (baik binatang buas maupun jinak) kepada sifat insniyah dan ilahiyah".[25]

Kedudukan orang yang berilmu dalam Islam sangat dimuliakan ketika ia seseorang tersebut mau mengamalkan ilmunya sehingga ia mendatangkan manfaat bagi orang sekelilingnya. Karena perumpamaan seorang yang berilmu, akan tetapi ia enggan mengamalkan ilmunya ia bagaikan "*pohon yang tak berbuah*", maka hal tersebut sangatlah disayangkan. Dalam Islam kedudukan pendidik sangatlah mulia derajatnya, yang hampir disamakan dengan derajat rasul. Islam begitu memuliakan pendidik sebagaimana Islam juga memuliakan ilmu pengetahuan.

3. Tugas Guru dalam Pendidikan Islam

Menurut al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah swt. Hal tersebut

[25]Abdul Mujib, *Ilmu* ....., h. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepadaNya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dan tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal saleh.

Kadang kala sesorang terjebak sebutan pendidik, misalnya ada sebagian orang yang mampu memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) kepada orang lain sudah dikatakan sebagai pendidik bukanlah tugas itu saja, tetapi pendidik juga betanggung jawab atas pengelolahan (manager of learning), fasilitator, dan perencana. Oleh karena itu, fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian yaitu:

a) Sebagai pengajar, yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
b) Sebagai pendidik, yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah swt. menciptakannya.
c) Sebagai pemimpin, yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyakat yang terkait, terhadap barbagai masalah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.[26]

Muhaimin secara utuh mengemukakan tugas-tugas pendidik dalam pendidikan Islam. Dalam rumusannya, Muhaimin menggunakan istilah ustadz, mu'alim, murabbi, mursyid, mudarris dan muaddib. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 1.1 Karakteristik Tugas Pendidik dalam Pendidikan Islam:

No	Pendidik	Karakteristik dan Tugas
1	Ustadz	Orang yang berkomitment dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continous improvement
2	Mu'allim	Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, sekaligus melakukan transfer ilmu, internalisasi serta implementasi.
3	Murabbi	Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyaraka dan alam sekitar.

[26]Ibid, h. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Mursyid	Orang yang mampu menjadi model atau pusat teladan, panutan dan konsultan bagi peserta didiknya.
5	Mudarris	Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan, serata melatih keterampilan sesuai bakat, minat dan kemampuannya.
6	Mu'addib	Orang yang menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Berdasarkan tabel di atas, tugas-tugas pendidik amat sangat berat, yang tidak saja melibatkan kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik.

Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan Islam juga ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. ialah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ag. Soejono yang dikutip Ahmad Tafsir dalam bukunya Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam mengatakan tugas guru dapat dirinci sebagai berikut:

a) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
b) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
c) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar anak didikmemilihnya dengan tepat.
d) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
e) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.[27]

Syaiful Bahri Djamarah melengkapi beberapa pendapat diatas dengan mengatakan bahwa peran guru adalah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motifator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator,

[27]Ahamad Tafsir, *Ilmu*....., h. 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolah kelas, mediator, supervisior dan evaluator.[28] Lebih lanjut Djamarah memperjelas keterangan dengan memberikan penjelasan pada masing-masing peran tersebut yaitu:

a) Korektor, berarti guru berhak menilai dan mengoreksi sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa, sikap perilaku dan perbuatan ini dipengaruhi oleh nilai-nilai yang melekat pada diri siswa. Oleh karena itu guru harus dapat membedakan antara nilai yang baik dan nilai yang buruk, nilai yang baik guru harus mempertahankan dan nilai yang buruk harus direduksi dari jiwa dan watak siswa.
b) Inspirator, berarti guru dituntut untuk memberikan petunjuk tentang bagaimana cara belajar yang baik, petunjuk tersebut dapat bertolak dari pengalaman atau pengetahuan yang telah didapat oleh guru sehingga mampu untuk memecahakan problematika yang dihadapi siswa.
c) Informator, berarti guru harus memeberikan informasi tentang perkembangan sains dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan oleh guru. Informasi ini harus baik sehingga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.
d) Organisator, berarti guru memiliki kegiatan pengelolahan aktifitas akademik. Menyusun tata tertib kelas, menyusun kalender akademik dan

[28] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2000), h. 43-48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar siswa.

e) Motivator, berarti guru harus memotivasi siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar. Untuk itu motif-motif yang melatar belakangi siswa dalam belajar harus dipacu sedemikian rupa sehingga mereka mampu belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhannya.

f) Inisiator berarti guru menjadi pencetus ide-ide progresif dalam pendidikan sehingga prosesnya tidak ketinggalan zaman dan mengalami perkembangan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

g) Fasilitator, berarti guru menyediakan fasilitas belajar sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan siswa dan memudahkan aktivitas belajar mereka.

h) Pembimbing, berarti kahadiran guru di sekolah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa yang berperilaku secara mandiri, awalnya siswa tergantung pada bantuan guru karena kekurangmampuannya. Namun dengan bimbingan guru, rasa ketergantungan tersebut semakin berkurang dikarenakan tingkat kedewasaan telah berkembang sehingga nantinya mampu berdiri sendiri (mandiri) dalam belajar.

i) Demonstrator, berarti guru harus memperjelas penjelasannya malalui peragaan alat dan gerak-gerak ritme tubuh sehingga memudahkan pemahaman siswa, dengan demikian guru dapat membantu memperjelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman siswa, sehingga diharap adanya kesejalanan antara keinginan guru dan pemahaman siswa.

j) Pengelolaan kelas, berarti guru berperan dalam mengelolah proses pembelajaran. Ia hendaknya mengatur penempatan masing-masing siswa sesuai dengan proporsinya, menjauhi dari kegaduhan dan membuat suasana kelas semakin menyenangkan sehingga aktivitas mengajar semakin optimal.

k) Mediator, berarti guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup terhadap penggunaan berbagai jenis media pendidikan sebagai alat komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu memperjelas eksplanasi dan sebagai jalan pemecahan masalah.

l) Supervisior, berarti guru harus membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran. Untuk itu teknik-teknik supervisi harus dikuasai oleh guru sehingga akan membantu memperbaiki situasi dan kondisi belajar mengajar. Teknik-teknik tersebut dapat diperoleh melalui jabatan, pengalaman, pendidikan, kecakapan dan keterampilan yang dimilikinya serta sifat-sifat kepribadian yang menonjol.

m) Evaluator, berarti guru bertugas menilai aspek-aspek intinsik (kepribadian) dan ekstrinsik yang mengarah pada pencapaian prestasi verbal siswa. Keduanya bermanfaat bagi perkembangan jiwa dan perilaku mereka dalam pencapaian prestasi yang optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi peran guru bukanlah bertindak yang hanya mengajar, tetapi haruslah sanggup bertindak sebagai korektor, inspirator, informator, motivator, fasilitator, pembimbing, organisator, direktor, mediator dan evaluator. Hal ini diperlukan sebagai bekal untuk pengabdian dirinya dalam meraih cita-cita mulia yaitu tujuan pendidikan universal.

Pendidik dalam bahasa Jawa identik disebut guru yaitu (*gu* dan *ru*) yang berarti "digugu dan ditiru". Dikatakan *digugu* (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, wawasan dan pandangan luas tentang kehidupan ini. Dikatakan *ditiru* (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri tauladan oleh peserta didiknya.

4. Syarat Guru dalam Pendidikan Islam

Kriteria pendidik yang dikemukakanImam al-Ghazali diantaranya yaitu:

a) Menerima segala problema peserta didik dengan hati dan sikap yang terbuka dan tabah.
b) Bersikap penyantun dan penyayang.
c) Menjaga kewibawaan dan kehormatannya dalam bertindak.
d) Menghindari dan menghilangkan sikap angkuh terhadap sesama.
e) Bersikap rendah hati ketika menyatu dengan kelompok masyarakat.
f) Menghilangkan aktifitas yang sia-sia tiada guna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Bersikap lemah lembut dalam menghadapai peserta didik yang tingkat kecerdasannya rendah.

h) Meninggalkan sikap marah dalam menghadapi problema peserta didik.

i) Memperbaiki sikap peserta didiknya dan bersikap lemah lembut.

j) Meninggalkan sifat yang menakutkan pada peserta didik yang belum mengerti, tidak bermutu, tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

k) Menerima kebenaran yang diajukan oleh peserta didik.

l) Menjadikan kebenaran sebagai acuan dalam proses pendidikan walaupun itu datangnya dari peserta didik.

m) Mencegah dan mengontrol peserta didik yang mempelajari ilmu yang membahayakan.

n) Menanamkan sifat ikhlas pada peserta didik, serta terus-menerus mencari informasi guna disampaikan pada peserta didik yang akhirnya mencapai tingkat Taqarrub kedekatan dengan Allah.

o) Mencegah peserta didik mempelajari ilmu kolektif (fardhu kifayah), Sebelum mempelajari ilmu fardhu ain, seperti: akhidah, akhlak, syari'ah.

p) Mengaktualisasikan ilmu yang diajarkan peserta didik.[29]

Sementara itu, berikut syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh guru pendidikan agama Islam:

[29]Abuddin Nata, *Ilmu* ....., h. 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Umur, harus sudah dewasa, Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut pekembangan seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilakukan secara bertanggung jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa.

b) Kesehatan, baik jasmani maupun rohani. Jasmani yang tidak sehat dapat menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan membahayakan peserta didik jika penyakit menular. Dari segi rohani orang gila, hilang ingatan berbahaya karena tidak mampu mendidik dan tidak dapat bertanggung jawab.

c) Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkan dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar). Ini penting sekali bagi pendidik, termasuk guru. Orang tua dirumah sebaenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan. Dengan kemampuannya tersebut diharapkan lebih berkemampuan mendidik anak-anaknya di rumah.

d) Berkepribadian Muslim berkesusilaan dan berdedikasi tinggi. Syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar berkepribadian muslim, dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam meningkatkan mutu mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sifat Guru dalam Pandangan Islam

Berikut merupakan sifat-sifat yang lazimnya dimiliki oleh pendidik muslim sehingga ia dapat menjalankan fungsinya dengan baik, sebagaimana yang telah Allah perintahkan:

a) Zuhud: tidak mementingkan materi, ia mengajar dengan tujuan mendapat keridhoan Allah SWT semata[30].
b) Pandai menarik simpati siswa sehingga ia menjadi figur, panutan dan suri tauladan bagi peserta didik.
c) Pandai memahami karakter murid, mencakup pembawaan, pembiasaan, perasaan dan pemikiran.
d) Sabar, penyayang, lemah lembut, rendah hati dan pemaaf.
e) Adil dan tegas dalam berbuat dan bertutur kata.
f) Bijaksana dalam mengambil keputusan.

6. Kewajiban Guru dalam Pendidikan Islam

Di bawah ini kewajiban yang harus diperhatikan oleh guru menurut Imam Ghazali:

a) Harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri. Rasulullah SAW. Bersabda: "*Sesungguhnya saya bagi kamu adalah ibarat bapak dengan*

[30]Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997) h. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak". Oleh karena itu si guru melayani murid seperti melayani anaknya sendiri.

b) Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridhaan Allah dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

c) Berikanlah nasehat kepada murid pada tiap kesempatan bahkan gunakan setiap kesempatan untuk menasehati dan menunjukinya.

d) Mencegah murid dari sesuatu akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan jangan terus terang, dengan jalan halus dan jangan mencela.

e) Supaya diperhatikan tingkat akal pikiran anak-anak dan berbicara menurut kadar akalnya, dan berbicaralah dengan bahasa mereka.

f) Jangan menimbulkan rasa benci pada diri murid mengenai suatu cabang ilmu, artinya si murid jangan terlalu fanatik terhadap jurusan pelajaran saja.

g) Hendaknya jangan membuat mereka merasa lemah atau bodoh.

h) Sang guru harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.[31] Sebagaimana pada firman Allah swt.:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلا تَعْقِلُونَ

"*Apakah anda suruh orang berbuat baik dan anda lupakan diri sendiri*" (QS. al-Baqoroh (2):44)

[31]M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar pokok pendidikan islam*,(Jakarta: Bulan Bintang 1993), h.150-151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Konsep Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Latin "*kharakter*", "*kharassein*". dalam bahasa Inggris: "*character*" dan Indonesia "*karakter*" yang berarti membuat tajam, membuat dalam.

Karakter berasal dari bahasa yunani "*character*" yang berakar dari diksi charassaein yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa lain karakter bermakna membuat tanda.[32]

Dalam kamus Indonesia Arab, ada dua kata yang memiliki makna karakter yaitu "akhlak" dan "tabi'ah". Selain bermakna karakter kalimat tersebut juga berartai watak, pembawaan, kebiasaan.[33]

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa departemen pendidikan nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalias, sifat, tabiat, tempramen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berprilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.[34]

---

[32]Sri Narwati, *Pendidikan karakter*, Pengintegrasian 18 nilai pembentukan karakter dalam mata pelajaran, (Yogyakarta: Familia, 2011) h. 1

[33]Rusyadi, *Kamus Indonesia Arab*, (Jakarta: Rineka Cipa, 1995), h. 391.

[34]Ahmad Husen, et al, *Model Pendidikan Karakter*, Sebuah Pendekaan Monoliik Universitas Negeri Jakarta, (Jakarta: Kemendiknas 2010), h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kamus Poedarmita, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. [35]Istilah karakter dihubungakan dan dipetukarkan dengan istilah etika, akhlak, atau nilai yang berkaitan dengan kekuatan moral yang berkonotasi positif bukan netral.

Griek mengemukakan bahwa karakter dapat didefinsikan sebagai paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lain. Kemudian Leonardo A. Sjiamsuri dalam bukunya Kharisma Versus Karakter yang dikutip Damanik mengemukakan bahwa karakter merupakan siapa anda yang sesungguhnya. Batasan ini menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lainnya.[36]

Karakter (character) mengacu pada serangkaian sikap, prilaku, motivasi dan keterampilan. Karakter meliputi sikap seperti keinginan melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, prilaku seperti jujur dan tanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan sesorang berinteraksi secara efektif dalam

[35]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Remajarosydakaraya, 2012), h. 11.

[36] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Group Media, 2012), h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, sendiri, manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma, agama, tata krama, hukum, budaya dan adat istiadat. Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik.

Karakter mulia, berarti individu yang memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti: reflektif, percaya diri, rasional, logis, krisis, analisis, kreatif, dan inofatif, mandiri, hidup, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, kerja keras, tekun, ulet, gigih, teliti, berfikir positif, berinisiatif, disiplin, antisipatif, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat, menghargai waktu, dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan, sportif, tabah, terbuka dan tertib. [37]

Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan yakni; moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral behaviour (perilaku moral). Karakter yang terdiri dari dari pengetahuan

[37]Ibid, h. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang kebaikan (knowing the good), dan berbuat kebaikan (doing the good). Dalam hal ini diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (habit of the mind), untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. pembiasaan dalam hati (habit of the heart), pembiasaan dalam fikiran (habit of the action).

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, Usia dini merupakan masa kritis untuk pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik diusia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasa kelak. [38]

Adapun karakter adalah tabiat seseorang yang langsung di-drive oleh otak. Munculnya istilah pendidikan karakter datang sebagai bentuk kritik dan kecewa terhadap moral selama ini. Itulah karenanya, terminolog yang ramai dibicarakan saat ini adalah pendidikan karakter bukan pendidikan moral, walaupun secara substansial keduanya memiliki perbedaan yang prinsipil.[39]

Thomas Lickona mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.[40]

Maka dapat difahami, bahwa karakter merupakan sesuatu yang sangat utama, mengapa demikian, karena dengan karakter kuatlah manusia akan

[38] Mansur Muslih, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 35.
[39]Zubaedi, *Desain* ....., h. 33.
[40]Mansur Muslih, *Pendidikan* ....., h. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kebebasan dalam menentukan pilihannya tanpa ada unsur paksaan dan dengan penuh tanggung jawab baik pada Allah swt., dirinya dan masyarakat sekitar, penuh kejujuran dalam kondisi sesulit apapun. Hati dan fikirannya akan selalu menyatu mengikuti jalan kebenaran.

2. **Faktor yang Mempengaruhi Karakter**

Karakter seseorang berkembang berdasarkan karakter yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal dengan karakter yang bersifat biologis. Menurut Ki Hajar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan pikir, kecekatanan raga dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya. Dibanding faktor lain, pendidikan memberi dampak dua atau tiga kali lebih kuat dalam pembentukan kualitas manusia.[41]

Namun proses modernisasi membuat banyak keluarga mengalami perubahan fundamental. Karena tuntutan pekerjaan, kini banyak keluarga yang hanya memiliki sangat sedikit waktu bagi berlangsungnya perjumpaan yang erat antara ayah, ibu dan anak. Bahkan, makin banyak keluarga yang

[41]Zubaedi, *Desain* ....., h. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup, memilih untuk tidak tinggal dalam satu rumah, melainkan saling berjauhan, Belum lagi, makin banyak keluarga bermasalah: tidak harmonis, terjadi berbagai kekerasan dalam rumah tangga, bahkan perceraian.[42]

Karakter itu tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

a) Faktor biologis

Faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau sering disebut faktor psikologis. Faktor ini berasal dari keturunan dan pembawaan yang di bawa sejak lahir. Yang mempunyai peranan pada beberapa unsur kepribadian dan mempengaruhi tingkah laku seseorang.

b) Faktor social

Adalah masyarakat, yakni manusia lain di sekiar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Termasuk di dalamnya adat istiadat, peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakkan. Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan orang sekitar. Pertama-tama dengan keluarga. Keluarga sebagai salah satu faktor sosial yang mempuanyai posisi terdepan dalam memberikan pengaruh terhadap

[42]Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Esensi Erlangga Group, 2011), h. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan kepribadian anak. Bagaimana juga keluarga terutama orang tua adalah pembina pribadi pertama dalam hidup manusia sebelum mereka mengenal dunia luar.

Di samping keluarga sekolah juga mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Bahkan sekolah di anggap sebagai faktor terpenting setelah keluarga, sekolah merupakan jenjang kedua dalam pembentukan kepribadian muslim.

Dengan demikian nyatalah betapa besar pengaruh faktor sosial yang diterima anak dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dari kecil sampai besar terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian seseorang.

c) Faktor kebudayaan

Sebenarnya faktor kebudayaan ini termasuk pula di dalamnya faktor sosial. Karena kebudayaan tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada masing-masing orang tidak dapat di pisahkan dari kebudayaan masyarakat, dimana anak itu dibesarkan. Karena setiap kebudayaan mempunyai nilai yang harus di junjung tinggi oleh manusia yang hidup dalam kebudayaan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mentaati dan mematuhi nilai dalam kebudayaan itu menjadi kewajiban bagi setiap anggota masyarakat kebudayaan. Di samping itu harus mempunyai kepribadian yang selaras dengan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

Dari penjelasan beberapa faktor yang mempengaruhi karakter diatas, menjelaskan karakter anak tidak terlepas dari karakter orang tuanya saja namun juga kondisi keluarga, pergaulan, lingkungan sekitar, lingkungan sekolah, serta pendidikan, semua itu turut serta mempengaruhi baik tidaknya karakter seseorang.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya karakter dan kepribadian seseorang akan tumbuh dan berkembang melalui dua faktor: internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor biologis, faktor eksternal yaitu oleh faktor sosial dan faktor kebudayaan.

Dalam hal ini ki Hajar dewantara menggunakan faktor ajar sebagai faktor eksternal dan faktor dasar sebagai faktor intrenal.[43]

3. Pilar-pilar pendidikan karakter

William Kilpatrik menyebutkan salah satu ketidakmampuan seseorang berlaku baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan (moral knowing) adalah karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan (moral

[43]Agus Suyanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1998), h. 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

doing). Berangkat dari pemikiran ini maka kesuksesan pendidikan karakter sangat bergantung pada ada tidaknya *knowing*, *loving* dan *doing* atau *acting* dalam penyelenggaraan pendidikan karakter.

a) Moral Knowing

Disini sebagai aspek pertama memiliki enam unsur, yaitu:

1) Kesadaran moral
2) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral
3) Penentuan sudut pandang
4) Logika moral
5) Keberanian mengambil menentukan sikap
6) Dan Pengenalan diri

Keenam unsur ini adalah komponen-komponen yang harus diajarkan kepada siswa untuk mengisi ranah pengetahuan mereka. Akal adalah karunia Allah SWT. Yang besar bagi manusia.[44] Ajaran Islam berisi pedoman bagi manusia yang berakal. Hanya manusia yang berakal saja yang mampu mengambil pelajaran dari penciptaan langit dan bumi.

b) Moral Loving atau Moral Feeling

Moral Loving merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri, yaitu:

[44]Abdul Majid dan dian Andayani, *Pendidikan*,.....h. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Percaya diri
2) Kepekahan terhadap derita orang lain
3) Cinta kebenaran
4) Pengendalian diri
5) Kerendahan hati

Bersikap adalah merupakan wujud keberanian untuk memilih secara sadar. Setelah itu ada kemungkinan ditindak lanjuti dengan mempertahankan pilihan lewat argumentasi yang bertanggung jawab, kukuh dan bernalar.

c) Moral Doing atau Acting

Fitrah manusia sejak kelahirannya adalah kebutuan dirinya kepada orang lain. Kita tidak mungkin dapat berkembang dan survive kecuali ada kehadiran orang lain. Sebagaimana Rasulullah bersabda:

لَايُؤْمِنُ اَحَدُكُمْ حَتىَّ يُحِبُّ لِأَخِيْهِ ماَ يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

"Engkau belum disebut beriman kecuali engkau mencintai orang lain sebagaimana mencintai dirimu sendiri" (HR. Bukhori dan Muslim)

Ucapan rasulullah di atas menunjukkan bahwa seseorang tidak mungkin berkembang dan mempunyai kualitas unggul, kecuali dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebersamaan, kehadirannya di tengah pergaulan harus senantiasa memberi manfaat.[45]

4. Tujuan dan Nilai Karakter

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi Good Smart. Dalam sejarah Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character)[46]

Tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dalam karakter yang baik mereka akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan barbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup[47]

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3.

Pendidikan nasional berfungsi mngembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangaka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

---

[45]Ibid., h .34.
[46]Ibid., h. 2.
[47]Arismantoro, *Tujuan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008) h. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Richard menjelaskan bahwa nilai adalah suatu kualias yang dibedakan menurut kemampuannya untuk berlipat ganda meskipun sering diberikan kepada orang lain, kenyataanya bahwa makin banyak nilai diberikan kepada orang lain, makin banyak pula nilai serupa yang dikembalikan. Kejujuran di definisikan sebagai sebuah nilai karena prilaku menguntungkan bagi pelakunya adan orang lain yang terkena akibatnya. Begitu juga dengan kasih sayang, keramahan, keadilan dan sebagainya.

Nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementrian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional, 2009: 9-10). sebagai berikut, yaitu:

a) Religius

Ketaatan dan kepatuan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain (aliran kepercayaan), serta hidup rukun berdampingan.

b) Jujur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan perilakau yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

c) Toleransi

Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

d) Disiplin

Merupakan kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

e) Kerja Keras

Merupakan perilaku yang menunjukan upaya sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

f) Kreatif

Merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

g) Mandiri

Merupakan sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

h) Demokraktis

Yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

i) Rasa ingin tahu

Merupakan cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam.

j) Semangat kebangsaan

Merupakan sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

k) Cinta tanah air

Merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

l) Menghargai prestasi

Merupakan sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

m) Bersahabat/ komunikatif

Merupakan sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

n) Cinta damai

Merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

o) Gemar membaca

Merupakan kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehhingga menimbulkan kebajikan bagi dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

p) Peduli lingkungan

Merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

q) Peduli sosial

Merupakan sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

r) Tanggung Jawab

Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa negara maupun agama.[48]

Tabel 2.2 Butir Nilai Karakter dan Indikator

No	Nilai	Indikator
1	Religius	-Mengucap salam saat bertemu guru. -Terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melaksanakan kegiatan. -Melakukan perintah agama. -Merayakan hari besar keagamaan -Biasa melakukan kegiatan bermanfaat dunia akhirat

[48]Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Ke-2, h.9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Jujur	-Dilarang membawa fasilitas saat ujian -Menemukan barang temuan diumumkan -Menyediakan tempat barang temuan. -Kantin kejujuran
3	Toleransi	-Menghargai pendapat saat diskusi. -Memberikan perilaku sama terhadap suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain.
4	Disiplin	-Memiliki absen. -Menyediakan alat praktek sesuai program. -Memberi penghargaan siswa yang disiplin.
5	Kerja Keras	-Menciptakan kompetitif yang sehat. -Menciptakan kondisi etos kerja. -Menciptakan suasana yang menantang.
6	Kreatif	- Menciptakan suasana yang menumbuhkan kreatif sisiwa. -Memberikan tugas yang kreatif.
7	Mandiri	- Suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri. -Memberikan tugas bersifat individu.
8	Demokraktis	-Pemilihan ketua kelas, osis, secara dialog.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		-Tidak memaksakan kehendak orang lain.
9	Rasa ingin tahu	-Menciptakan suasana di kelas yang ingin tahu. -Eksplorasi lingkungan secara terprogram. -Tersedia media komunikasi.
10	Semangat kebangsaan	-Upacara bendera. -Memperingati hari pahlawan nasional -Memiliki program kunjungan tempat bersejarah.
11	Cinta tanah air	-Menggunakan produk dalam negara. -Memajang foto presiden, wakil presiden dan garuda di kelas. -Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. -Melestarikan seni budaya Indonesia
12	Menghargai prestasi	-Memajang hasil karya siswa. -Menciptakan suasana pembelajaran. -Memberikan penghargaan siswa berprestasi.
13	Bersahabat/ komunikatif	-Berkomunikasi dengan bahasa yang santun. -Bergaul dengan cinta kasih dan rela menolong -Saling menghargai dan menjaga kehormatan. -Guru mendengarkan keluhan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		-Saling menghargai dan menghormati.
14	Cinta damai	-Tidak membedakan perlakuan anak laki-laki dan perempuan -Kekerabatan di kelas penuh kasih sayang. -Tidak menoleransi segala tindak kekerasan.
15	Gemar membaca	-Menyediakan banyak buku bacaan -Adanya ruang baca, di perpustakaan & kelas.
16	Peduli lingkungan	-Menyediakan tempat sampah. -Memelihara tanaman dengan baik. -Menyediakan kamar mandi, air bersih dan tempat cuci tangan.
17	Peduli sosial	-Mealukan aksi sosial. -Membangun kerukunan warga di kelas. -Memeberikan bantuan siswa kurang mampu.
18	Tanggung Jawab	-Melaksanakan piket -Mengerjakan tugas dan PR dengan baik. -Bertanggung jawab dalam setiap perkataan dan perbuatan.

Dari penjabaran di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari pembentukan karakter adalah memanusiakan manusia. Merubah manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Banyak dijumpai orang pandai, orang hebat tapi tidak berkarakter. Orang yang demikian hanya akan menimbulkan kerusakan dimuka bumi. Seseorang belum dikatakan berkarakter sebelum tertanam nilai-nilai tersebut dalam dirinya. Penanaman karakter tidaklah semudah membalik telapak tangan, namun membutuhkan proses panjang, keteraturan, pembiasaan. Seseorang perlu ditempa, dibina, dididik sedemikian rupa, sehingga terbentuk peserta didik yang berkarakter kuat.

5. Pentingnya Penanaman Karakter di Sekolah

Karakter sangatlah penting, mengapa demikian, karena karakter yang baik merupakan kunci terhadap rasa hormat atas diri sendiri, terhadap pemerolehan rasa hormat dari orang lain, terhadap hubungan positif, terhadap rasa pemenuhan, terhadapat prestasi yang didapat, terhadap keberhasilan disetiap area kehidupan.[49]

Secara khusus ketika mereka memasuki masa remaja, perlulah menentukan tujuan hidup mereka. Banyak remaja yang kurang memahami tujuannya, mencari pelarian dalam obat-obatan, alkohol, seks dan konsumsi media elektronik yang tiada habisnya. Peningkatan dalam hal semua ini mengambil alih kehidupan mereka. Mereka memerlukan bantuan di dalam

[49]Thomas Lickona, *Character Matters*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menolak rayuan kultur media yang mengatakan pada mereka bahwa tujuan hidup adalah memaksimalkan kesenangan[50]

Pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan dan aktifitas orang tua relatif tinggi, kurangnya orang tua dalam mendidik anak dilingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pembentukan karakter anak. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mengatasi melalui pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah.[51]

Kegiatan ekstrakulikler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakulikuler merupakan kegiatan di luar mata pelajaran untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, yang mana diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial serta potensi dan prestasi peserta didik.[52]

---

[50]Ibid, h. 245.
[51]Mansur Muslih, *Pendidikan* ....., h. 86.
[52]Ibid. h. 86-87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru adalah penanggung jawab pertama saat anak berada di sekolah, yang mana dituntut mampu menciptakan situasi yang kondusif, menarik dan menyenangkan sehingga dengan mudah memasukkan butir-butir atau nilai-nilai karakter, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

6. Implementasi Pembentukan Karakter

Penerapan pembentukan karakter dan pendidikan budi pekerti dapat dilakukan dengan berbagai strategi dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:

a) Keteladanan/contoh

Kegiatan pemberian contoh/ keteladanan biasanya dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah dan staf administrasi sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didiknya.

b) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan ynag dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/ tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti: meminta sesuatu dengan teriak, mencoret dinding dll.

c) Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan prilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga dapat mengubah tingkah laku mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Pengkondisian lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh: penyediaaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan tentang budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik. Aturan/ tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap peserta didik mudah membacanya.

e) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin meruupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk ruang kelas, berdo'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan, mengucap salam saat bertemu orang lain, membersihkan kelas dan belajar.[53]

Apa yang dilihat, didengar, dirasakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting dan turut membentuk karakter peserta didik. Dapat dilakukan dengan pemberian tugas yang disertai pemahaman dasar filosofisnya sehingga peserta didik akan mengerjakan sesuai dengan kesadaran dan pemahaman, kepedulian dan komitmen tinggi. Setiap kegiatan mengandung nilai pendidikan seperti: kegiatan pramuka: terdapat pendidikan

[53]Ibid., h. 175-176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesederhanaan, kemandirian, kepemimpinan, tolong menolong, cinta pada lingkungan dll. Kegiatan olah raga: kerja sama, kegigihan dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id